

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEYAKINI
ADANYA HARI AKHIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PARTISIPATIF DI KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 BUKIT LEMBAH
SUBUR KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MARYATI

NIM. 10911009174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEYAKINI
ADANYA HARI AKHIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PARTISIPATIF DI KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 BUKIT LEMBAH
SUBUR KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

MARYATI

NIM. 10911009174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

MARYATI (2011) : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Meyakini Adanya Hari Akhir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Partisipatif Di Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi meyakini adanya hari akhir Kelas VI SDN 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan lembar pengamatan sebagai instrumen. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana-prasarana.

Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran partisipatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa yaitu 40%, maka motivasi belajar siswa berada antara 40% - 55% hal ini dikategorikan kurang tinggi, (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama motivasi belajar siswa yaitu 60%, maka motivasi belajar siswa berada antara 56% - 75, hal ini dikategorikan cukup tinggi, (3) Siklus kedua motivasi belajar siswa yaitu 76%, maka motivasi belajar siswa berada antara 56% - 75%, hal ini dikategorikan cukup tinggi dan, (4) Siklus ketiga motivasi belajar siswa yaitu 98%, maka motivasi belajar siswa berada antara 76% - 100% hal ini dikategorikan tinggi.

ABSTRACT

Maryati (2011): Enhancing Motivation In Learning Convinced On The Last Day Subject Islamic Education Through Participatory Learning Model Students In Class VI Elementary School District 009 Fertile Valley Kerumutan Hill Pelalawan

This study aims to determine whether a participatory model can enhance students' motivation in believing the final day on the subjects of Islamic Religious Education Class VI Fertile Valley Elementary School District 009 Kerumutan Hill Pelalawan. The formulation of the problem in this study was Does the model of participatory learning can enhance students' motivation in Islamic Education lessons with material believed the final day of Class VI Fertile Elementary School District 009 Valley Kerumutan Pelalawan .

Subjects in the study of this class action is a Class VI student Elementary School District 009 Fertile Valley Kerumutan Hill Pelalawan totaling 22 people, consisting of 10 male students and 12 female students. While the objects in this study is the use of participatory learning model in improving student learning motivation class VI Elementary School District 009 Fertile Valley Kerumutan Hill Pelalawan on the subjects of Islamic Religious Education with the subject believes in the hereafter.

To obtain the data in this study, researchers used observation technique (observation) and documentation. In using the observation that the most effective way is to equip it with a sheet as an instrument of observation. Documentation is a technique that researchers use to find out about the general state of research sites, the state teachers, state students, and infrastructure.

After the data obtained and analyzed it can be seen in the students 'motivation to believe the final day of the Islamic Religious Education pelajaran eye with a participatory learning model on students' class VI Elementary School District 009 Fertile Valley Kerumutan Hill Pelalawan, before and after the action is as follows: (1) Prior to the act of learning motivation of students is 40%, then the motivation to study was between 40% - 55% it is considered not high enough, (2) After the first cycle of action on students' motivation that is 60%, then the students 'motivation to be between 56% - 75, it is considered quite high, (3) The second cycle students' motivation that is 76%, then the motivation to study was between 56% - 75%, it is considered quite high and, (4) The third cycle students' motivation that is 98%, then the motivation to study was between 76% - 100% it is considered high.

الملخص

مريتني	(تعزيز الدافعية	منهامن	يوم أ والتربية الإسلامية
هييل	النموذجية	الابتدائية	بوكيت ليمبه
هذه	تهدف	يمكن	بوكيت ليمبه
اليوم الأخير	هييل	هل	يمكن
الابتدائية	بوكيت ليمبه	يعتقد	اليوم الاخير
المواضيع	هذا	هييل	بوكيت ليمبه
هييل	مجموعها	تحيين	الابتدائية
هذه	هو	هييل	حين
التعليم الديني	الابتدائية	بوكيت ليمبه	بوكيت ليمبه
هذا	هذا		
البيانات	هذه	تقنية	()
الطريقة	فعالية هو تزويده	هو	يستخدم
البيانات وتحليلها ي	ينظر إليه	بين	اليوم الأخير
الإسلامية للالتعليم الديني العين	هييل	--	الابتدائية
بوكيت ليمبه	هو	يعتبر يست	()
فيه الكفاية ()	وتعتبر	تحيين	ليكون
بين --	ويعتبر	()	هو
بين --	بين --	الثانية"	
هو	فهو يعتبر عالية	()	

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KONSEP TEORETIK	
A. Motivasi Belajar.....	8
1. Pengertian Motivasi.....	8
2. Komponen Motivasi.....	11
3. Jenis dan Sifat Motivasi.....	12
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	13
5. Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran.....	16
6. Indikator Motivasi.....	17
B. Model Partisipatif.....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran Partisipatif.....	18
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Partisipatif.....	20
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Partisipatif.....	22
4. Kelebihan-Kelebihan Mempelajari Model Pembelajaran Partisipatif.....	23
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Rencana Tindakan.....	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Jenis Data.....	30
2. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Indikator Keberhasilan.....	31
F. Analisis Data Penelitian.....	32
G. Jadwal Penelitian.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya.....	35
2. Visi dan Misi	36
3. Keadaan Guru dan Pegawai	37
4. Keadaan Siswa	38
B. Kajian dan Analisis Hasil Penelitian.....	41
1. Sebelum Tindakan.....	41
2. Tindakan Kelas.....	47
a. Siklus Pertama.....	47
b. Siklus Kedua	55
c. Siklus Ketiga	62
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Perbandingan tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan	77
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai.....	38
Tabel IV.2	Keadaan Siswa	40
Tabel IV.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Sebelum Tindakan...	43
Tabel IV.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan Kelas (Siklus Pertama).....	48
Tabel IV.5	Hasil Observasi Tindakan Guru (Siklus Pertama).....	54
Tabel IV.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan Kelas (Siklus Kedua)	55
Tabel IV.7	Hasil Observasi Tindakan Guru (Siklus Kedua).....	61
Tabel IV.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan Kelas (Siklus Ketiga)	63
Tabel IV.9	Hasil Observasi Tindakan Guru (Siklus Ketiga)	69
Tabel IV.10	Rekapilusi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Meyakini Hari Akhir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Sebelum Tindakan, Siklus I, II dan III.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak didik sejak dini perlu diberikan motivasi yang baik dalam setiap kegiatan belajar maupun dalam bekerja sehari-hari. Di sini, peran guru cukup menentukan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik¹.

Dilihat dari asal kata, motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak².

Pada mata pelajaran PAI di kelas VI, terdapat banyak sub bahasan yang diajarkan, di antaranya Meyakini Adanya Hari Akhir. Agar siswa mengenal dan meyakini adanya hari akhir dengan baik dan benar, maka peran guru sangat diharapkan dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan model pelajaran tepat, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami siswa.

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 73.

Beberapa usaha yang pernah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Meyakini adanya hari akhir, yaitu:

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan setiap latihan dan tugas yang diberikan
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi setiap materi pembelajaran yang disampaikan.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan teman-temannya dan menanggapi pendapat yang disampaikan temannya.
6. Guru memberikan penilaian terhadap siswa yang memiliki motivasi dalam belajar.

Dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur pada mata pelajaran PAI, peneliti/ guru menemukan gejala-gejala, yaitu:

1. Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan
3. Siswa aktif dalam bertanya kepada guru

4. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari siswa lain
5. Kurangnya peran aktif siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru
6. Sebagian siswa tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas
7. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan gejala yang di atas, secara umum dapat diketahui rendahnya motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur, karena dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Sehingga kesempatan yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran hanya dimanfaatkan oleh sebagian siswa yaitu siswa yang pintar saja. Sementara siswa yang lainnya tidak dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial dari tingkat motivasi belajar siswa di kelas. Kemudian, faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa karena siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Dengan demikian, perlunya peran aktif guru dalam menemukan dan menerapkan model pembelajaran baru dan inovatif, sehingga dengan model tersebut dapat meningkatkan partisipatif dan motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif.

Model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child, center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran (*teacher center*).³ Jadi, pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Di samping itu, model pembelajaran partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipatif siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa akan berperan aktif dan termotivasi untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasannya tentang materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEYAKINI ADANYA HARI AKHIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PARTISIPATIF DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 009 BUKIT LEMBAH SUBUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN”**.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 323.

B. Defenisi Istilah

1. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan⁴. Sementara belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁵

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas, sehingga dapat dirumuskan pengertian motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

2. Model Pembelajaran Partisipatif

Model pembelajaran partisipatif adalah KBM yang menekankan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar, memahami teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar yang akhirnya timbul interaksi edukasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.⁶ Metode pembelajaran partisipatif juga dipahami sebagai sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.⁷

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi aksara, 2001), hlm. 121.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

⁶ Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2001), hlm. 15.

⁷ Rusman, *loc.cit.*

3. Materi meyakini adanya hari akhir adalah salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya, cara, proses, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam meyakini adanya hari akhir dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah model partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi meyakini adanya hari akhir Kelas VI SDN 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan

2. Manfaat Penelitian

- a. Kepala Sekolah; diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi sehingga kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SDN 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.
- b. Guru atau Peneliti; diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi guru sehingga guru dapat mencari, menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang baru sehingga setiap mata pelajaran yang diajarkan menjadi menarik dan menyenangkan.
- c. Siswa; diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti setiap mata pelajaran di kelas agar hasil belajar yang diperoleh sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan Pendidikan.
- d. Orang tua; diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi orang tua untuk senantiasa selalu memotivasi putra-putri mereka agar semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik⁸.

Dilihat dari asal kata, motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak⁹.

Menurut MC Donald dalam Sardiman, menjelaskan pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan pengertian yang dikemukakan oleh MC. Donald, sehingga motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

⁹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 73.

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Penampakkannya akan terlihat dan menyakut pada kegiatan fisik.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*),afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁰

Menurut Purwanto dalam Hamalik, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan¹¹. Sementara menurut Winkel dalam Purwanto, belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹²

Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹³ Menurut Tohirin, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

¹⁰ *Ibid*, hlm. 73-74.

¹¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi aksara, 2001), hlm. 121.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 38-39.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Menurut Hamalik, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan membedakannya dengan binatang.¹⁵ Pendapat bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya berasal dari renungan semata. Akan tetapi, ajaran Islam sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor Intern, antaranya lain (1) faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, (2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan, (3) Faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor Ekstern, antara lain (1) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga. (2) Faktor sekolah, berupa metode mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (3) Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.¹⁶

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas, sehingga dapat dirumuskan pengertian motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

¹⁵ Oemar Hamlik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 154.

¹⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 30.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Op. Cit*, hlm. 54.

Dari rumuan pengertian tentang motivasi belajar, Zakiah Drajat merumuskan tujuan dari motivasi, yaitu:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan bersiaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu dan berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuha akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹⁷

b. Komponen Motivasi

Motivasi mempunyai tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada tidak seimbang antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari pada motivasi¹⁸.

Dalam dunia Pendidikan, motivasi memiliki peranan dan pengaruh dalam menentukan hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula dalam mempelajari suatu pelajaran. Jadi motivasi ini akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, antarlain:

¹⁷ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 141.

¹⁸ Dimiyati,dkk.. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 88.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. ,
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan tiga fungsi di atas, hal ini sejalan dengan empat kebutuhan yang dimiliki manusia, yang dikemukakan oleh Morgan, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil, dan
- d. Kebutuhan mengatasi kesulitan¹⁹.

c. Jenis dan Sifat Motivasi

Berbicara tentang macam dan jenis motivasi, hal ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif itu yang aktif itu sangat bervariasi. Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi terbagi dua, yaitu:

- a. Motif-motif bawaan; adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi, motivasi itu ada tanpa dipelajari; sebagai contoh, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain sebagainya.
- b. Motif-motif yang dipelajari; motif ini dimiliki oleh seseorang dengan cara dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu, dorongan untuk belajar sesuatu di masyarakat. Motif-motif ini ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.²⁰

Sementara menurut Frandsen dalam Sardiman menambahkan jenis-jenis motivasi ini, sebagai berikut:

¹⁹ Sardiman, A.M, *op.cit*, hlm. 78-80.

²⁰ *Ibid*, hlm. 86.

- a. *cognitive motivies*. Motivasi ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut dengan kepuasan individu.
- b. *self-expression*. Jenis motivasi ini merupakan bentuk motivasi dalam penampilan diri adalah sebagai bagian dari perilaku manusia.
- c. *self-enhacement*; Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.²¹

Menurut jenisnya motivasi terbagi tiga, yaitu:

- a. Motivasi atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat, meliputi antara lain; dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena untuk dapat menghadapi dunia luar.

Bila ditelusuri, dimana terdapat beberapa jenis dan macam-macam dari motivasi yang dilihat dari sudut pandang. Di sisi lain, dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan dan menumbuhkan aktivitas dan sikap inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu; (1) Memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan atau kompetisi, (4) ego-involvement, (5) memberikan ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) tujuan, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui²².

²¹ *Ibid*, hlm. 86-87

²² *Ibid*, hlm. 92-95.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi ini dapat berubah hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa.

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya. Contohnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya.

4) Kondisi Lingkungan.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu

kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru adalah guru profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana²³. Meskipun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja terutama oleh guru yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran guna memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pada dasarnya motivasi yang dimiliki oleh setiap orang itu memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut jangan dijadikan sebagai penghambat belajar melainkan justru untuk menambah semangat memotivasi. Untuk itu perlu disadari bahwa setiap individu tidak ada yang sama persis baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniyah. Adapun ciri-ciri belajar yang dimiliki oleh setiap orang tersebut meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat

²³ Dimiyati, dkk, *Op. Cit*, hlm. 97-100.

terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal²⁴.

e. Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:²⁵

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Peran motivasi dapat menentukan penguatan belajar, apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya; sebagai contoh seseorang anak akan memecahkan materi pembelajaran meyakini hari akhir dengan media elektronik dan gambar.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa; sebagai contoh siswa termotivasi belajar materi pembelajaran meyakini hari akhir karena lebih membantu dalam meningkatkan keyakinan dalam beriman kepada hal-hal yang ghaib dari Allah SWT.

²⁴ Sardiman, A.M, *op.cit*, hlm. 83.

²⁵ Hamzah B. Uno, *op.cit*, hlm. 21-28.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Di samping, membahas tentang peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, dimana peran dan fungsi seorang guru sangat diharapkan dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dan pembelajaran. Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu (1) informator, (2) organisator, (3) motivator, (4) pengarah atau direktor, (5) inisiator, (6) transmitter, (7) fasilitator, (8) mediator, dan (9) evaluator.²⁶

Dari beberapa peranan guru di atas, maka dapat dipahami dan sangat jelas bahwa seorang guru memiliki peranan dan fungsi memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peranan seorang guru sebagai motivator.

f. Indikator Motivasi

Terdapat beberapa indikator motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pembahasan meyakini adanya hari akhir, sebagai berikut:

a. Ketekunan dalam belajar, meliputi:

- 1) Mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir di kelas
- 2) Belajar mata pelajaran PAI di rumah

²⁶ Sardiman, A.M, *op.cit*, hlm. 144-146.

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir, meliputi:
- 1) Sikap terhadap kesulitan dalam menghadapi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir
 - 2) Usaha mengatasi kesulitan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir
- c. Mandiri dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan Meyakini adanya hari akhir, meliputi:
- 1) Penyelesaian tugas-tugas atau pekerjaan rumah (PR)
 - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.
- d. Prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir, meliputi:
- 1) Keinginan untuk berprestasi
 - 2) Kualifikasi hasil

Sementara menurut Hamzah, terdapat enam indikator motivasi belajar siswa, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik²⁷.

B. Model Partisipatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Partisipatif

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-

²⁷ Hamzah B. Uno, *Op.cit*, hlm. 23

bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas.²⁸

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan manfaat pembelajaran. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran hal yang terpenting adalah terjadinya proses belajar (*learning process*), sebab hasil belajar dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa ciri, yaitu:

- 1) Belajar sifatnya disadari
- 2) Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses
- 3) Belajar membutuhkan interaksi.²⁹

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih model pembelajaran, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- 4) Pertimbangan lain yang bersifat non teknis.³⁰

Model Pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran (*teacher center*).³¹

²⁸ Rusman. *Op.cit.* hlm. 2.

²⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Manfaat, dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm 1

³⁰ Rusman. *Op.cit.* 133

³¹ *Ibid.* hlm. 323.

Menurut Sudjana, model pembelajaran partisipatif adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh siswa keinginan yang dirasakan tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai apa yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran.³²

Menurut Rusman, model pembelajaran partisipatif adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child, center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran (*teacher center*). Jadi, pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.³³

Penerapan pembelajaran partisipatif akan lebih bermakna bila setiap guru (guru) memberi kesempatan kepada peserta didik (siswa) untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, dengan demikian peserta didik akan lebih berperan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

³² Nana Sudjana. *Strategi Pembelajaran*, Edisi Revisi, (Bandung: Falah Production, 2005), hlm . 155.

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 323.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Partisipatif

Prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*)
Kegiatan pembelajaran partisipatif didasarkan atas kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar adalah setiap keinginan atau kehendak yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang, masyarakat atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tertentu melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Berorientasi Pada Tujuan Kegiatan Pembelajaran (*learning goals and objectives oriented*)
Prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan, tujuan belajar disusun dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan belajar.
- 3) Berpusat pada peserta didik (*participan centred*)
Proses kegiatan pembelajaran partisipatif yang berpusat pada peserta didik disebut *participan centred*. Prinsip ini mengandung makna bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu didasarkan atas dan disesuaikan dengan latar belakang kehidupan peserta didik. Latar belakang kehidupan tersebut menjadi perhatian utama dan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran partisipatif
- 4) Berangkat dari pengalaman belajar (*experiential learning*)
Prinsip ini memberi arah bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang telah dikuasai oleh peserta didik atau dari pengalaman di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta dalam cara-cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik.³⁴

Selain prinsip-prinsip, pembelajaran partisipatif memiliki ciri-ciri khusus yang meliputi:

- a. Guru menempatkan diri pada kedudukan tidak serba mengetahui terhadap semua bahan ajar.
- b. Guru memainkan peran untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru melakukan motivasi terhadap siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- d. Guru menempatkan dirinya sebagai siswa.
- e. Guru bersama siswa saling belajar.

³⁴ Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 172-174.

- f. Guru membantu siswa untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.
- g. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran kelompok.
- h. Guru mendorong siswa untuk meningkatkan semangat berhasil.
- i. Guru mendorong siswa untuk berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.³⁵

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran partisipatif berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran partisipatif inilah yang perlu dijadikan model pembelajaran utama dalam program-program Pendidikan sekolah dan Pendidikan non formal. Karena dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif seorang guru telah mengajarkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Partisipatif

Kegiatan pembelajaran partisipatif adalah mengandung arti keikutsertaan dalam program pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan (*program planning*)

Partisipatif dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh siswa keinginan yang dirasakan tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai apa yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil identifikasi kebutuhan belajar akan dapat dijadikan dasar bagi penyusunan jenis-jenis hasil belajar. Jenis-jenis kebutuhan tersebut kemudian ditata secara cermat dan berurutan. Setiap urutan dirangkai dengan sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian tentukanlah urutan prioritas kebutuhan belajar atas dasar kepentingan dan kesegarannya untuk dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran.

Partisipatif berikutnya adalah keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar. Tujuan belajar merupakan pernyataan mengenai perolehan belajar yang akan dicapai peserta didik dalam belajar. Perolehan belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang menjadi

³⁵ Nana Sudjana. *Strategi Pembelajaran, Op.cit.*. hlm. 180-181.

bagian dari kehidupan peserta didik. Untuk mencapai tujuan belajar maka ditetapkan program kegiatan pembelajaran. Program kegiatan mencakup bahan ajar, metode, dan teknik pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, alat-alat dan fasilitas, waktu yang digunakan dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaan (*program implementation*)

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup:

- a) Kedisiplinan siswa yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran.
- b) Pembinaan hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru, sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar.
- c) Interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru dilakukan melalui hubungan horizontal. Hubungan horizontal menggambarkan corak terjalinnya komunikasi yang sejajar baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik.
- d) Tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan siswa yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran, bukan kepada guru yang lebih mengutamakan kegiatan mengajar. Pendekatan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, tidak berpusat pada guru. Penyusunan bahan belajar dan penentuan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh para peserta didik bersama guru. Peran guru ialah membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3) Penilaian (*program evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data ataupun informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kesimpulan. Evaluasi dapat digunakan dengan baik untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun untuk penilaian pengelolaan program pembelajaran.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, nilai, dan aspirasi) yang dialami peserta didik. Partisipasi dalam tahap evaluasi bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan pembelajaran partisipatif.³⁶

³⁶ *Ibid.* hlm. 55-57.

d. Kelebihan-Kelebihan Mempelajari Model Pembelajaran Partisipatif

1. Kegiatan pembelajaran partisipatif dilakukan secara bersama oleh siswa dengan bimbingan guru dalam kelompok belajar yang terorganisasi
2. Kegiatan pembelajaran partisipatif merupakan peningkatan proses kegiatan Pendidikan tradisional yang sering didominasi oleh guru menuju kegiatan saling belajar antar siswa dan antara siswa dan guru
3. Kegiatan pembelajaran partisipatif berorientasi pada tujuan belajar yang diharapkan langsung dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis, pengembangan taraf hidup dan kehidupan serta untuk mengembangkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat
4. Kegiatan belajar partisipatif menitikberatkan pada penggunaan sumber daya-sumber daya yang tersedia di masyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sehingga terwujud kegiatan belajar dengan kepekaan yang tinggi terhadap pendayagunaan dan pelestarian lingkungan
5. Kegiatan belajar partisipatif lebih memperhatikan segi kemanusiaan siswa dengan menghargai potensi dan kemampuan yang ia miliki serta dengan menekankan upaya fasilitasi oleh guru terhadap kegiatan siswa dalam memanfaatkan lingkungan potensi, dan menampilkan kemampuan untuk melakukan kegiatan berpikir dan berbuat secara bersama dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan.³⁷

³⁷ *Ibid*, hlm. 175-176.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Marpuah, dengan judul “Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pokok Bahasan Belajar al-Qur’an pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Dusun Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif”. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa siswa tingginya tingkat motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Dusun Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Tingkat motivasi belajar tersebut meningkat dilihat dari sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun sebelum dilaksanakan tindakan tingkat motivasi belajar siswa adalah 41,71%, sementara setelah dilaksanakan tindakan yaitu siklus pertama dengan tingkat motivasi belajar siswa adalah 57,09%, siklus kedua peningkatan motivasi belajar siswa menjadi 74,22%, dan siklus ketiga peningkatan motivasi belajar siswa adalah 93,57%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Marpuah, sehingga dapat menjadi pedoman bagi peneliti dan harapan penelitian yang akan dilaksanakan sesuai yang diharapkan (memuaskan).

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan Meyakini Adanya Hari Akhir”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Pada Siswa Kelas VI yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat tingkat motivasi siswa, dilakukan tes yang berfungsi sebagai tes awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat melihat tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan motivasi siswa. Kemudian dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif.

Langkah selanjutnya, dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan empat tahapan dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan, (4) Refleksi.³⁸

³⁸ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 98-99.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 orang, dimana terdiri dari 10 orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir..

C. Rencana Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan agar terjadi perubahan mengajar ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Arikunto, dkk³⁹, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Guru Kelas VI mengamati aktivitas peneliti dan siswa, sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana dari model pembelajaran yang diterapkan, yaitu pembelajaran partisipatif. Penelitian ini dilakukan tiga siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

³⁹ Suharsimi Arikunto. Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8.

Menurut Arikunto, dkk, mengemukakan model siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai empat komponen, yaitu rencana, pelaksana tindakan, pengamatan refleksi.⁴⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan tahapan-tahapan rencana tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi dalam meyakini adanya hari akhir, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar, menjelaskan pengertian meyakini adanya hari akhir.
- b. Guru menyiapkan materi pembelajaran.
- c. Guru membuat daftar pertanyaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, dengan materi meyakini adanya hari akhir.
- d. Guru membuat dan melakukan evaluasi dari jawaban pertanyaan yang diberikan, guna menilai pemahaman siswa dengan materi meyakini adanya hari akhir.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru bersama siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan melibatkan siswa secara aktif.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang meyakini adanya hari akhir.
- c. Guru memberikan pertanyaan seputar meyakini adanya hari akhir
- d. Guru memotivasi siswa untuk menanggapi dan mendiskusikan tentang materi yang dibahas.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban pertanyaan teman-temannya.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 40.

- f. Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar, sehingga hidup suasana belajar di kelas dan siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
 - g. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran.
 - h. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa, baik proses dan pengaruh kegiatan pembelajaran dengan materi meyakini adanya hari akhir.
3. Observasi dan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang observer (Karwo, S.Pd/ guru kelas VI) dalam melakukan pengamatan terhadap perkembangan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VI dengan mengisi lembaran observasi yang telah dibuat. Diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara kuantitatif.

4. Refleksi

Refleksi adalah merupakan tahap akhir kegiatan observasi, dengan cara mengumpulkan berbagai hasil yang diperoleh guna melihat dan menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan dan menggunakan model pembelajaran partisipatif.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang menyatakan berapa besar peningkatan motivasi siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi meyakini adanya hari akhir, melalui model pembelajaran partisipatif. Sementara data kualitatif adalah apa yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VI pada pembelajaran PAI dengan materi Meyakini adanya hari akhir melalui model pembelajaran partisipatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data tentang keaktifan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi meyakini adanya hari akhir dari penerapan model pembelajaran partisipatif.

⁴¹ Hartono, *Analisis Item Instrumen: Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), hlm. 77

- b. Dokumentasi. instrumen penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data.⁴² Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana prasarana, dan kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

E. Indikator Keberhasilan

1. Kinerja Guru

Adapun kinerja guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif, sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi siswa untuk bersikap disiplin
- b. Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi
- e. Guru meminta siswa secara acak menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan
- g. Guru membimbing siswa menemukan solusi kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran
- h. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- i. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran

⁴² *Ibid*, hlm. 78.

2. Siswa

- a. Siswa hadir tepat waktu
- b. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran
- c. Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru
- d. Siswa aktif dalam berdiskusi
- e. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami
- f. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain
- g. Siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru
- h. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- i. Siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata Pendidikan Agama Islam dengan Materi meyakini adanya hari akhir melalui penerapan model pembelajaran partisipatif, dengan menggunakan dua rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N = nilai (*Numbers of Cases*)

Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan jumlah atau angka-angka untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu penulis menggunakan persentase sebagai berikut:

Tinggi = 76% - 100%

Cukup tinggi = 56% - 75%

Kurang tinggi = 40% - 55%

Rendah = 0% - 39%

G. Jadwal Penelitian

Jadwalkan penelitian ini mengacu kepada kalender pendidikan. Karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membutuhkan beberapa siklus yang membutuhkan beberapa proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dijadwalkan pada bulan Juni sampai bulan September 2011, adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur
2. Waktu Penelitian : 6 bulan
3. Obyek Penelitian : Siswa Kelas VI

NO	KEGIATAN	JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan																				
2	Penyempurnaan Proposal																				
3	Rencana Seminar Proposal																				
4	Perbaikan Seminar																				
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus I, II dan III																				
6	Analisis Data																				
7	Konsultasi																				
8	Ujian Skripsi																				
9	Perbaikan Skripsi																				
10	Laporan Akhir																				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur pada mulanya merupakan sekolah yang didirikan dan diprakarsai oleh Bapak Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) yaitu Bapak Ir. Joko Poernomo pada tahun 1988. Ketika itu, terletak di wilayah Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Kampar, di daerah transmigrasi SP.I PT. Sari Lembah Subur dengan nama Sekolah Dasar Perintis dengan kepala sekolahnya Bapak Ambari.

Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur didirikan karena memang di daerah tersebut belum ada sekolah. Adapun tempat belajarnya menggunakan tempat yang seadanya, yakni Balai Desa dan rumah warga yang pada saat itu masih kosong. Sedangkan tenaga pengajar semuanya berdasarkan sukeralawan yang terdiri dari 4 orang tenaga pengajar, termasuk salah satunya adalah peneliti sendiri.

pada tahun 1989, Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur mendapatkan bantuan pembangunan dari Pemerintah Daerah. Pada bulan Desember 1989 Sekolah Perintis berganti nama dan status, menjadi Sekolah Dasar Negeri 044 SP.I PIR Trans PT. Sari Lembah Subur dengan kepala sekolahnya Bapak Saharuddin dari Rumbio – Kampar.

Pada tahun 1991, Bapak Saharuddin dipindah tugaskan, kemudian diganti oleh Bapak Muzhar Aras yang berasal dari Air Tiris – Kampar. Seiring dengan perkembangan waktu, sehingga banyaklah orang tua yang mendaftarkan anaknya ke Sekolah Dasar Negeri 044, secara otomatis banyaknya peserta didik yang menuntut ilmu ke Sekolah Dasar Negeri 044 tersebut. Sehingga, pada tahun 2000 berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kabupaten, Sekolah Dasar Negeri 044 dibagi menjadi dua, yakni Sekolah Dasar Negeri 044 dan Sekolah Dasar Negeri 049.

Pada tahun 2004, Sekolah Dasar Negeri 044 SP.I PIR Trans PT. Sari Lembah Subur berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur sebagai kepala sekolahnya Bapak Ambari. Pada tahun 2007, Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur, memiliki akreditasi dengan nilai B.

Sejak berdiri hingga sekarang, seluruh komponen yang ada di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur terus berjuang dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Sehingga, pada saat Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur menjadi sekolah inti/ utama yang ada di daerah tersebut. Sedangkan, menjadi sekolah imbasnya adalah Sekolah Dasar Negeri 008 Kerumutan, Sekolah Dasar Negeri 010 Banjar Panjang, Sekolah Dasar Negeri 013 Bukit Lembah Subur dan Sekolah Dasar Negeri 015 Beringin Makmur.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Menjadi Sekolah yang Berkualitas Pendidikan, Bertakwa, Berbudi Pekerti, Sopan Santun dan Berbudaya Melayu

b. Misi

- ✓ Meningkatkan profesional guru dalam mengajar sesuai dengan standar mutu pendidikan
- ✓ Meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- ✓ Mengefektifkan peran siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap
- ✓ Menggalang kerjasama guru dan orang tua untuk tujuan, nilai, norma dan moral
- ✓ Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan olahraga demi perkembangan fisik dan mental yang sehat jasmani dan rohani.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah unsur yang sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Mutu dan kualitas guru baik akan mempengaruhi mutu dan kualitas siswa. Dengan demikian, dalam menunjang kesuksesan dan kelancaran proses pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, di mana terdapat berjumlah 10 orang guru, terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan, dengan berbagai tingkat pendidikan yang dimiliki serta status kepegawaiannya. Untuk mengetahui keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai

No	Nama Guru	Tempat Dan Tanggal Lahir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Ambari, S.Pd	Klaten, 8 Agustus 1967	Kepala SD	PNS
2	Karwo, S.Pd	Magetan, 21 Maret 1964	Guru Kelas VI	PNS
3	Yuniarti, S.Pd	Anduring, 13 Juni 1970	Guru Kelas III	PNS
4	Nuralia. S, S.Pd	Pinangsori, 3 Maret 1971	Guru Kelas IV	PNS
5	Binti Haryanti, S.Pd	Wonogiri, 31 Desember 1971	Guru Kelas V	PNS
6	Ruminah, S.Pd	Banyumas, 13 Maret 1970	Guru Kelas II	PNS
7	Maryati, Ama	Sumedang, 8 Juni 1969	Guru PAI	PNS
8	Suwarti, S,Pd	Semarang, 21 Maret 1967	Guru Kelas I	PNS
9	Joko Wiyarno	Surabaya, 20 Maret 1963	Guru Penjas	PNS
10	Iwan	Sumedang, 1 Agustus 1982	Guru Bahasa Inggris	Honor Komite

Sumber: Data SDN 009 Bukit Lembah Subur, Tahun 2011.

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah pelajar pada lembaga pendidikan sekolah dasar. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga dapat disimpulkan sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan melalui beberapa pengalaman.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan manfaat pembelajaran. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Untuk itu, jumlah

siswa sangat menentukan eksistensi dari suatu lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian, dalam upaya mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, berupaya semaksimal mungkin dalam menawarkan kepercayaan kepada masyarakat agar memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Untuk mengetahui keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa
Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur
Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan
(TP. 2010/2011 s.d 2011/2012)

No	Murid Kelas	Murid																		Total	
		I			II			III			IV			V			VI			L	P
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH		
1	Keadaan TP. 2010/2011	22	12	34	18	11	29	19	12	31	13	21	34	12	12	24	10	20	30	94	88
2	Keadaan TP. 2011/2012	21	18	39	20	12	32	16	11	27	20	13	33	13	23	36	10	12	22	100	89

Sumber: Data SDN 009 Bukit Lembah Subur, 2011

Berdasarkan tabel keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dari TP. 2010/2011 sampai 2011/2012, maka dapat dipahami bahwa dari keadaan siswa di sekolah ini mengalami fluktuatif (naik turun dari tahun ke tahun). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa per kelas. Namun, bila dilihat total keseluruhan siswa, maka keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan mengalami peningkatan.

B. Kajian dan Analisis Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Berdasarkan pengamatan penulis sebelum dilaksanakan penelitian terhadap siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, peneliti (selaku guru) menemukan beberapa gejala-gejala permasalahan pada saat proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun gejala-gejala tersebut adalah (1) Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, (2) Siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, (3) Siswa aktif dalam bertanya kepada guru, (4) Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari siswa lain, (5) Kurangnya peran aktif siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru, (6) Sebagian siswa tidak mampu menyimpulkan materi

pembelajaran yang telah dibahas, dan (7) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran

Dari berbagai gejala-gejala di atas, sehingga perlunya meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Karena, dengan kurangnya memberikan motivasi belajar kepada siswa, akan berpengaruh terhadap keberhasilan yang kurang memuaskan. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang memuaskan, peneliti menerapkan metode baru, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif terhadap siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan dan diterapkannya model pembelajaran partisipatif, siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini tentunya berbeda dengan tingkat motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran partisipatif. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, sebelum menggunakan model pembelajaran partisipatif (sebelum dilakukan tindakan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi
Sebelum Tindakan

No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%		
1	Siswa hadir tepat waktu	16	73	6	27	22	100
2	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	8	36	14	64	22	100
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	10	45	12	55	22	100
4	Siswa aktif dalam berdiskusi	14	64	8	36	22	100

No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%		
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami	7	32	15	68	22	100
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain	5	23	17	77	22	100
7	Siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru	3	14	19	86	22	100
8	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	7	32	15	68	22	100
9	Siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran	10	45	12	55	22	100
Jumlah		80	40	118	60	198	100

Sumber: Data Observasi Siswa Kelas VI, 2011.

Tabel IV.3 di atas merupakan tabel yang menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan

Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki dan 12 orang siswa perempuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator, sebagai berikut:

Dari hasil observasi indikator pertama tentang “Siswa hadir tepat waktu”, dengan alternatif “Ya” berjumlah berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 73%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 27%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan cukup tinggi (73%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa cukup tingginya tingkat kehadiran siswa tepat waktu pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Adapun Indikator kedua dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran”, dengan alternatif “Ya” berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 36%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 14 siswa dengan persentase 64%. Hasil observasi dari indikator kedua terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan rendah (36%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketiga dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru”. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada indikator ketiga dengan alternatif “Ya” berjumlah 10 siswa dengan persentase 45%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 12 siswa dengan persentase 55%. Dari hasil observasi tindakan ketiga dapat dikategorikan rendah (45,45%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa rendahnya tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Pada indikator keempat tentang “siswa aktif dalam berdiskusi”. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 14 siswa dengan persentase 64%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 8 siswa dengan persentase 36%. Persentase hasil observasi dari indikator keempat dari aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan cukup tinggi (64%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa cukup tinggi peran aktif siswa dalam berdiskusi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan

Sementara dari hasil observasi aktivitas siswa pada indikator kelima tentang “Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami”, diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 7 siswa dengan persentase 32%, sementara alternatif “Tidak” berjumlah 15 siswa dengan persentase 68%. Dari persentase hasil observasi indikator kelima dapat dikategorikan rendah (32%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa

rendahnya peran aktif siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Adapun indikator keenam dari observasi aktivitas siswa ada

lah “siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain”, sehingga diperoleh hasil dari alternatif “Ya” berjumlah 5 siswa dengan persentase 23%, sementara jawaban dari alternatif “Tidak” berjumlah 17 siswa dengan persentase 77%. Persentase yang diperoleh dari indikator keenam dapat dikategorikan rendah (23%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa rendahnya peran aktif siswa dalam menjawab pertanyaan disampaikan siswa lain pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketujuh dari aktivitas observasi siswa adalah “siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru”, sehingga diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 3 siswa dengan persentase 14%, sementara jawaban alternatif “Tidak” berjumlah 19 frekuensi dengan persentase 86%. Berdasarkan persentase dari indikator ketujuh dapat dinyatakan rendah (14%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi siswa baik sendiri maupun secara bersama menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum bertanya dengan guru pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Sementara indikator kedelapan dalam penelitian ini adalah “siswa menyimpulkan materi pembelajaran”. Dari hasil observasi dilakukan diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 7 siswa dengan persentase 32%, sementara alternatif “Tidak” berjumlah 15 siswa dengan persentase 68%. Dari persentase yang diperoleh dapat dikategorikan rendah (32%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Indikator terakhir (kesembilan) dalam penelitian ini adalah “siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran”. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 10 siswa dengan persentase 45%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 12 siswa dengan persentase 55%. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa indikator kesembilan adalah kurang tinggi (45,45%). Dengan demikian dapat dipahami dari indikator kesembilan adalah kurang tingginya peran aktif siswa dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru pada pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

2. Tindakan Kelas

a. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 September 2011. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti telah

mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, berupa data-data observasi. Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru (observer) yaitu Karwo, S.Pd. Sehingga diperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mengetahui hasil observasi dari tindakan kelas pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan Kelas
(Siklus Pertama)

No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak		Ket	
		F	%	F	%		
1	Siswa hadir tepat waktu	19	86	3	14	22	100
2	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	13	59	9	41	22	100
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	15	68	7	32	22	100
4	Siswa aktif dalam berdiskusi	19	86	3	14	22	100
No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak		Ket	
		F	%	F	%		
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami	10	45	12	55	22	100
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain	11	50	11	50	22	100
7	Siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru	8	36	14	64	22	100
8	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	9	41	13	59	22	100
9	Siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran	14	64	8	36	22	100
Jumlah		118	60	80	40	198	100

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Observasi, 2011

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran partisipatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, yang dapat diketahui dari 9 indikator yang telah ditetapkan terhadap 22 orang aktivitas siswa selama berada di kelas, sebagai berikut:

Dari hasil observasi indikator pertama tentang “Siswa hadir tepat waktu”, dengan alternatif “Ya” berjumlah berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 86%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 14%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (86%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya tingkat kehadiran siswa tepat waktu pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Adapun Indikator kedua dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran”, dengan alternatif “Ya” berjumlah 13 orang siswa dengan persentase 59%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 9 siswa dengan persentase 41%. Hasil observasi dari indikator kedua terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat

dikategorikan cukup tinggi (59%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa cukup tingginya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketiga dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru”. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada indikator ketiga dengan alternatif “Ya” berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 68%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 32%. Dari hasil observasi tindakan ketiga dapat dikategorikan cukup tinggi (68%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa cukup tingginya tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Pada indikator keempat tentang “siswa aktif dalam berdiskusi”. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 86%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 14%. Persentase hasil observasi dari indikator keempat dari aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan tinggi (64%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya peran aktif siswa dalam berdiskusi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan

Sementara dari hasil observasi aktivitas siswa pada indikator kelima tentang “Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami”, diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 10 siswa dengan persentase 45%, sementara alternatif “Tidak” berjumlah 12 siswa dengan persentase 55%. Dari persentase hasil observasi indikator kelima dapat dikategorikan kurang tinggi (45%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurang tingginya peran aktif siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Adapun indikator keenam dari observasi aktivitas siswa adalah “siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain”, sehingga diperoleh hasil dari alternatif “Ya” berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 50%, sementara jawaban dari alternatif “Tidak” berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 50%. Persentase yang diperoleh dari indikator keenam dapat dikategorikan kurang tinggi (50%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurang tingginya peran aktif siswa dalam menjawab pertanyaan disampaikan siswa lain pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketujuh dari aktivitas observasi siswa adalah “siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru”, sehingga diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 36%, sementara jawaban alternatif “Tidak” berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 64%.

Berdasarkan persentase dari indikator ketujuh dapat dinyatakan rendah (36%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi siswa baik sendiri maupun secara bersama menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum bertanya dengan guru pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Sementara indikator kedelapan dalam penelitian ini adalah “siswa menyimpulkan materi pembelajaran”. Dari hasil observasi dilakukan diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 41%, sementara alternatif “Tidak” berjumlah 13 orang siswa dengan persentase 59%. Dari persentase yang diperoleh dapat dikategorikan kurang tinggi (41%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurang tingginya motivasi dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Indikator terakhir (kesembilan) dalam penelitian ini adalah “siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran”. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 64%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 36%. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa indikator kesembilan adalah cukup tinggi (64%). Dengan demikian dapat dipahami dari indikator kesembilan adalah cukup tingginya peran aktif siswa dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan

guru pada pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil observasi dari motivasi siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus pertama secara keseluruhan, dimana diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 118 frekuensi dengan persentase 60%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 80 frekuensi dengan persentase 40%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, bila dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, di mana jawaban alternatif “Ya” berjumlah 80 frekuensi dengan persentase 40,40%, dan jawaban alternatif “Tidak” berjumlah 118 frekuensi dengan persentase 59,60%.

Hasil persentase observasi motivasi belajar siswa pada siklus pertama, di mana dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (aktivitas) siswa dapat dikatakan cukup tinggi yaitu 60%. Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan tentang motivasi belajar siswa dengan kategori cukup tinggi apabila persentase yang diperoleh berada antara 56% - 75%.

Selain mengamati aktivitas siswa, observer juga memperhatikan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran partisipatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Tindakan Guru
(Siklus Pertama)

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru memotivasi siswa untuk bersikap disiplin		
2	Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran		
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi		
5	Guru meminta siswa secara acak menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan		
7	Guru membimbing siswa menemukan solusi kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran		
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran		
9	Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran		
	Jumlah	9	-
	Persentase	100.00	-

Sumber: Data Hasil Observasi Tindakan Guru, 2011

Berdasarkan tabel hasil observasi tindakan yang dilakukan guru di atas dapat diketahui bahwa dari 9 indikator tindakan yang dilakukan guru pada

siklus pertama maka keseluruhan dari indikator tersebut sudah dilaksanakan yaitu berjumlah 9 indikator, dengan persentase 100,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada siklus pertama dapat dikatakan tinggi (100%). Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila berada antara 76% - 100%.

b. Siklus Kedua

Siklus kedua merupakan siklus yang dilakukan setelah menyelesaikan tindakan pada siklus pertama. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 21 September 2011. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan tindakan yang dilakukan guru. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh seorang guru observer yaitu Karwo, S.Pd. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan Kelas
(Siklus Kedua)

No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa hadir tepat waktu	22	100	-	-
2	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	20	91	2	9
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	17	77	5	23
4	Siswa aktif dalam berdiskusi	22	100	-	-
No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%

5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami	14	64	8	36
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain	16	73	6	27
7	Siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru	12	55	10	45
8	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	11	50	11	50
9	Siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran	17	77	5	23
	Jumlah	151	76	47	24

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Observasi, 2011

Setelah dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran partisipatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, yang diketahui dari 9 indikator yang telah ditetapkan terhadap 22 orang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil observasi indikator pertama tentang “Siswa hadir tepat waktu”, dimana keseluruhan siswa yang diamati dengan alternatif “Ya” berjumlah berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 100%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (100%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya tingkat kehadiran siswa tepat waktu pada

mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Adapun Indikator kedua dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran”, dengan alternatif “Ya” berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 91%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 1 siswa dengan persentase 9%. Hasil observasi dari indikator kedua terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (91%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketiga dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru”. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada indikator ketiga dengan alternatif “Ya” berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 77%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 23%. Dari hasil observasi tindakan ketiga dapat dikategorikan tinggi (77%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Pada indikator keempat tentang “siswa aktif dalam berdiskusi”. Dari hasil observasi yang dilakukan dimana keseluruhan siswa berjumlah 22 orang dengan alternatif “Ya” dengan persentase 100%. Dengan demikian, hasil

observasi dari indikator keempat dapat dikategorikan tinggi (100%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya peran aktif siswa dalam berdiskusi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan

Sementara dari hasil observasi aktivitas siswa pada indikator kelima tentang “Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami”, diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 64%, sementara alternatif “Tidak” berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 36%. Dari persentase hasil observasi indikator kelima dapat dikategorikan cukup tinggi (64%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa cukup tingginya peran aktif siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Adapun indikator keenam dari observasi aktivitas siswa adalah “siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain”, sehingga diperoleh hasil dari alternatif “Ya” berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 73%, sementara jawaban dari alternatif “Tidak” berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 23%. Persentase yang diperoleh dari indikator keenam dapat dikategorikan cukup tinggi (73%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa cukup tingginya peran aktif siswa dalam menjawab pertanyaan disampaikan siswa lain pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketujuh dari aktivitas observasi siswa adalah “siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru”, sehingga diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 12 orang siswa dengan persentase 55%, sementara jawaban alternatif “Tidak” berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 45%. Berdasarkan persentase dari indikator ketujuh dapat dinyatakan kurang tinggi (55%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurang tinggi motivasi siswa baik sendiri maupun secara bersama menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum bertanya dengan guru pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Sementara indikator kedelapan dalam penelitian ini adalah “siswa menyimpulkan materi pembelajaran”. Dari hasil observasi dilakukan diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 50%, sementara alternatif “Tidak” berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 50%. Dari persentase yang diperoleh dapat dikategorikan kurang tinggi (50%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurang tingginya motivasi dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Indikator terakhir (kesembilan) dalam penelitian ini adalah “siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran”. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh alternatif “Ya”

berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 77%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 27%. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa indikator kesembilan adalah tinggi (77%). Dengan demikian dapat dipahami dari indikator kesembilan adalah tingginya peran aktif siswa dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru pada pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus kedua secara keseluruhan, di mana diperoleh hasil dari alternatif “Ya” berjumlah 151 frekuensi dengan persentase 76%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 47 frekuensi dengan persentase 24%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa terjadinya peningkatan tingkat motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, bila dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama, di mana pada siklus pertama tingkat motivasi siswa yang ditunjukkan dari hasil observasi siswa dari alternatif “Ya” berjumlah 118 frekuensi dengan persentase 60%, dan “Tidak” berjumlah 80 frekuensi dengan persentase 40%.

Selanjutnya, berdasarkan persentase keseluruhan dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar (aktivitas) siswa dapat dikatakan tinggi (76%). Hal ini

sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa motivasi (aktivitas) belajar siswa dalam pembelajaran dikategorikan cukup tinggi, ketika persentase yang diperoleh berada antara 56% - 75%.

Di samping itu, setelah mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, observer juga mengamati tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan peneliti. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan guru/peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran partisipatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Tindakan Guru
(Siklus Kedua)

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru memotivasi siswa untuk bersikap disiplin		
2	Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran		
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi		
5	Guru meminta siswa secara acak menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan		
7	Guru membimbing siswa		

	menemukan solusi kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran		
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran		
9	Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran		
	Jumlah	9	-
	Persentase	100.00	-

Sumber: Data Hasil Observasi Tindakan Guru, 2011

Berdasarkan tabel dari hasil observasi tindakan yang dilakukan guru di atas dapat diketahui bahwa dari 12 indikator tindakan yang dilakukan guru pada siklus kedua, di mana keseluruhan dari indikator yaitu 12 indikator telah dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, dengan persentase 100,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada siklus kedua dapat dikategorikan tinggi (100%). Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila persentase yang diperoleh berada antara 76% - 100%.

c. Siklus Ketiga

Siklus ketiga merupakan siklus yang dilakukan setelah selesai dilaksanakan tindakan pada siklus kedua dengan satu kali pertemuan. Siklus ketiga dilaksanakan hari Rabu, Tanggal 28 September 2011. Data penelitian ini diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan tindakan yang dilakukan guru yang dibantu oleh seorang guru observer yaitu Karwo, S.Pd. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan Kelas
(Siklus Ketiga)

No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa hadir tepat waktu	22	100	-	-
2	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	22	100	-	-
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	22	100	-	-
4	Siswa aktif dalam berdiskusi	22	100	-	-
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami	21	95	1	5
No	Indikator Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain	22	100	-	-
7	Siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru	20	91	2	9
8	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	21	95	1	5
9	Siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran	22	100	-	-
	Jumlah	194	98	4	2

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Observasi, 2011

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran partisipatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, yang dapat diketahui dari 9 indikator yang telah ditetapkan terhadap 22 orang aktivitas siswa selama berada di kelas, sebagai berikut:

Dari hasil observasi indikator pertama tentang “Siswa hadir tepat waktu”, dimana keseluruhan siswa yang diamati dengan alternatif “Ya”

berjumlah berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 100%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (100%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya tingkat kehadiran siswa tepat waktu pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Adapun Indikator kedua dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran”, dimana keseluruhan siswa yang diamati dengan alternatif “Ya” berjumlah berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 100%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (100%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketiga dari observasi aktivitas siswa adalah “Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru”, dimana keseluruhan siswa yang diamati dengan alternatif “Ya” berjumlah berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 100%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (100%). Dari persentase pada indikator ketiga dapat dipahami bahwa tingginya tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Pada indikator keempat tentang “siswa aktif dalam berdiskusi”. Dari hasil observasi yang dilakukan dimana keseluruhan siswa berjumlah 22 orang dengan alternatif “Ya” dengan persentase 100%. Dengan demikian, hasil observasi dari indikator keempat dapat dikategorikan tinggi (100%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya peran aktif siswa dalam berdiskusi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan

Sementara dari hasil observasi aktivitas siswa pada indikator kelima tentang “Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami”, diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 21 orang siswa dengan persentase 95%, hanya 1 orang siswa dengan alternatif “Tidak”, dengan persentase 5%. Dari persentase hasil observasi indikator kelima dapat dikategorikan tinggi (95%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa cukup tingginya peran aktif siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Adapun indikator keenam dari observasi aktivitas siswa adalah “siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain”, dimana keseluruhan siswa yang diamati dengan alternatif “Ya” berjumlah berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 100%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (100%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya peran aktif siswa dalam menjawab pertanyaan disampaikan siswa

lain pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan.

Indikator ketujuh dari aktivitas observasi siswa adalah “siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru”, sehingga diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 91%, sementara jawaban alternatif “Tidak” berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 9%. Berdasarkan persentase dari indikator ketujuh dapat dinyatakan tinggi (91%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tinggi motivasi siswa baik sendiri maupun secara bersama menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum bertanya dengan guru pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Sementara indikator kedelapan dalam penelitian ini adalah “siswa menyimpulkan materi pembelajaran”. Dari hasil observasi dilakukan diperoleh alternatif “Ya” berjumlah 21 orang siswa dengan persentase 95%, sementara hanya 1 orang siswa dengan alternatif “Tidak” dengan persentase 5%. Dari persentase yang diperoleh dapat dikategorikan tinggi (95%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingginya motivasi dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Indikator terakhir (kesembilan) dalam penelitian ini adalah “siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam

pembelajaran”, dimana keseluruhan siswa yang diamati dengan alternatif “Ya” berjumlah berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 100%. Hasil observasi indikator pertama terhadap tindakan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur dapat dikategorikan tinggi (100%). Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa indikator kesembilan adalah tinggi (77%). Dengan demikian dapat dipahami dari indikator kesembilan adalah tingginya peran aktif siswa dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru pada pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa tentang motivasi siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus ketiga secara keseluruhan, maka diperoleh persentase dari alternatif “Ya” berjumlah 194 frekuensi dengan persentase 98%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 4 frekuensi dengan persentase 2%. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, bila dibandingkan dengan hasil motivasi belajar siswa pada siklus kedua, di mana jawaban alternatif “Ya” hanya berjumlah 151 frekuensi dengan persentase 76%, sementara jawaban dari alternatif “Tidak” berjumlah 47 frekuensi dengan persentase 24%. Pada siklus pertama jawaban alternatif “Ya” hanya berjumlah 118 frekuensi dengan persentase 60%, sementara jawaban dari alternatif “Tidak” berjumlah 80 frekuensi dengan persentase 40%.

Di samping itu, berdasarkan persentase keseluruhan dari hasil observasi aktivitas siswa tentang motivasi belajar siswa pada siklus ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (aktivitas) siswa adalah tinggi (98%). Kesimpulan tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa motivasi (aktivitas) belajar siswa dalam pembelajaran dikategorikan tinggi apabila berada antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dari keseluruhan persentase hasil observasi aktivitas siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, maka tingginya motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif setelah dilaksanakan siklus ketiga.

Selanjutnya, setelah mengamati aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan meyakini adanya hari akhir; selanjutnya observer juga memperhatikan tindakan-tindakan atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran partisipatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah

Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Tindakan Guru
(Siklus Ketiga)

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru memotivasi siswa untuk bersikap disiplin		
2	Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran		
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi		

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
5	Guru meminta siswa secara acak menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan		
7	Guru membimbing siswa menemukan solusi kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran		
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran		
9	Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran		
	Jumlah	9	-
	Persentase	100.00	-

Sumber: Data Hasil Observasi Tindakan Guru, 2011

Dari hasil observasi tindakan yang dilakukan guru pada tabel di atas, sehingga dapat diketahui bahwa dari 9 indikator tindakan yang dilakukan guru pada siklus ketiga, di mana keseluruhan dari indikator yang telah ditetapkan

sudah dilaksanakan, yaitu berjumlah 12 indikator dengan persentase 100,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada siklus ketiga dapat dikatakan tinggi (100%). Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila berada antara 76% - 100%.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan tiga siklus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran partisipatif terhadap siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dari hasil observasi pada setiap siklus (siklus I, II dan III), mengalami peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam meyakini adanya hari akhir siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam meyakini adanya hari akhir pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Rekapilusi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Meyakini Hari Akhir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Sebelum Tindakan, Siklus I, II dan III

No	Indikator Yang Diobservasi	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		Y	%	T	%	Y	%	T	%	Y	%	T	%	Y	%	T	%
1	Siswa hadir tepat waktu	16	73	6	27	19	86	3	14	22	100	-	-	22	100	-	-
2	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	8	36	14	64	13	59	9	41	20	91	2	9	22	100	-	-
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	10	45	12	55	15	68	7	32	17	77	5	23	22	100	-	-
4	Siswa aktif dalam berdiskusi	14	64	8	36	19	86	3	14	22	100	-	-	22	100	-	-
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami	7	32	15	68	10	45	12	55	14	64	8	36	21	95	1	5
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain	5	23	17	77	11	50	11	50	16	73	6	27	22	100	-	-
7	Siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru	3	14	19	86	8	36	14	64	12	55	10	45	20	91	2	9
8	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	7	32	15	68	9	41	13	59	11	50	11	50	21	95	1	5
9	Siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran	10	45	12	55	14	64	8	36	17	77	5	23	22	100	-	-
	Jumlah	80	40	118	60	118	60	80	40	151	76	47	24	194	98	4	2
	Persentase	198		100		198		100		198		100		198		100	

Sumber: Data Rekapitulasi Observasi Tindakan Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, II, dan III

Berdasarkan tabel V.10 di atas menggambarkan tingkat perkembangan motivasi belajar siswa mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai dengan siklus ketiga. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan sampai siklus ketiga, dapat dilihat dari uraian berikut ini:

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dari indikator pertama tentang aktivitas siswa adalah “siswa hadir tepat waktu”, di mana ditemukan perbandingan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh hasil observasi dari alternatif “Ya” berjumlah 16 siswa dengan persentase 73%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 6 siswa dengan persentase 27%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), ternyata keseluruhan siswa melakukan indikator model partisipatif dalam pembelajaran dengan alternatif “Ya” berjumlah 22 siswa dengan persentase 100,00%.

Sementara hasil observasi yang telah dilakukan dari indikator kedua tentang “siswa bersemangat mengikuti pembelajaran”, di mana ditemukan perbandingan dan peningkatan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil observasi yang diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 8 siswa dengan persentase 36%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 14 siswa dengan persentase 64%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), ternyata keseluruhan siswa melakukan indikator model partisipatif dalam pembelajaran dengan alternatif “Ya” berjumlah 22 siswa dengan persentase 100,00%.

Adapun bila dilihat dari indikator ketiga tentang “siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru”, di mana ditemukan peningkatan yang dilihat dari perbandingan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil observasi yang diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 10 siswa dengan persentase 45%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 12 siswa dengan persentase 55%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), keseluruhan siswa melakukan indikator model partisipatif dalam pembelajaran dengan alternatif “Ya” berjumlah 22 siswa dengan persentase 100,00%.

Berdasarkan hasil observasi dari indikator keempat tentang “siswa aktif dalam berdiskusi”, di mana ditemukan peningkatan yang dilihat dari perbandingan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil observasi yang diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 14 siswa dengan persentase 64%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 8 siswa dengan persentase 36%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), keseluruhan siswa melakukan indikator model partisipatif dalam pembelajaran dengan alternatif “Ya” berjumlah 22 siswa dengan persentase 100,00%.

Bila dilihat dari hasil observasi dari indikator kelima tentang “siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami”, di mana ditemukan peningkatan yang dilihat dari perbandingan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil observasi yang diperoleh dari alternatif “Ya”

berjumlah 7 siswa dengan persentase 32%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 15 siswa dengan persentase 68%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), ternyata hasil observasi diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 21 siswa dengan persentase 95% dan alternatif “Tidak” berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 5%.

Adapun indikator keenam dalam penelitian ini adalah “siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa lain”, di mana ditemukan peningkatan yang dilihat dari perbandingan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil observasi yang diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 5 siswa dengan persentase 23%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 17 siswa dengan persentase 77%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), keseluruhan siswa melakukan indikator model partisipatif dalam pembelajaran dengan alternatif “Ya” berjumlah 22 siswa dengan persentase 100,00%.

Sementara bila dilihat dari indikator ketujuh tentang “siswa baik sendiri maupun bersama dengan siswa lain menemukan solusi dari setiap kesulitan yang dihadapi sebelum bertanya kepada guru”, di mana ditemukan peningkatan yang dapat dilihat dari perbandingan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil observasi yang diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 3 siswa dengan persentase 14%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 19 siswa dengan persentase 86%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), ternyata hasil observasi diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 91%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 2 siswa dengan persentase 9%.

Indikator kedelapan dari aktivitas siswa tentang “siswa menyimpulkan materi pembelajaran”, di mana ditemukan peningkatan yang dapat dilihat dari perbandingan antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan hasil observasi yang diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 7 siswa dengan persentase 32%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 15 siswa dengan persentase 68%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), ternyata hasil observasi diperoleh dari alternatif “Ya” berjumlah 21 siswa dengan persentase 91%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 1 siswa dengan persentase 9%.

Adapun indikator terakhir dari aktivitas siswa dalam yang dilihat perbandingannya adalah “siswa aktif dalam mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran”. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga diperoleh hasil observasi dari alternatif “Ya” berjumlah 10 siswa dengan persentase 45%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 12 siswa dengan persentase 55%. Sementara, setelah dilakukan tindakan (siklus ketiga), keseluruhan siswa melakukan indikator model partisipatif dalam pembelajaran dengan alternatif “Ya” berjumlah 22 siswa dengan persentase 100,00%.

Dengan demikian, Bila dilihat dari tabel di atas, di mana secara keseluruhan terjadi peningkatan dari tingkat motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui mode pembelajaran partisipatif di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Hal ini terlihat dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai dilaksanakan tindakan di

kelas yang terdiri dari siklus I, II, dan III, yaitu sebelum tindakan jawaban alternatif “Ya” berjumlah 80 frekuensi dengan persentase 40%, dan jawaban alternatif “Tidak” berjumlah 118 frekuensi dengan persentase 60%. Dengan demikian persentase yang diperoleh dan ditetapkan sebelum dilaksanakan tindakan dapat dikategorikan kurang tinggi (40%). Karena persentase yang diperoleh dari tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model partisipatif berada antara persentase 40%-55%.

Adapun persentase keseluruhan dari siklus pertama, diperoleh hasil dari alternatif “Ya” berjumlah 118 frekuensi dengan persentase 60%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 80 frekuensi dengan persentase 40%. Dengan demikian tindakan guru pada siklus pertama dapat ditetapkan dan dikategorikan cukup tinggi (60%). Karena persentase yang diperoleh dari tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada antara persentase 56%-75%.

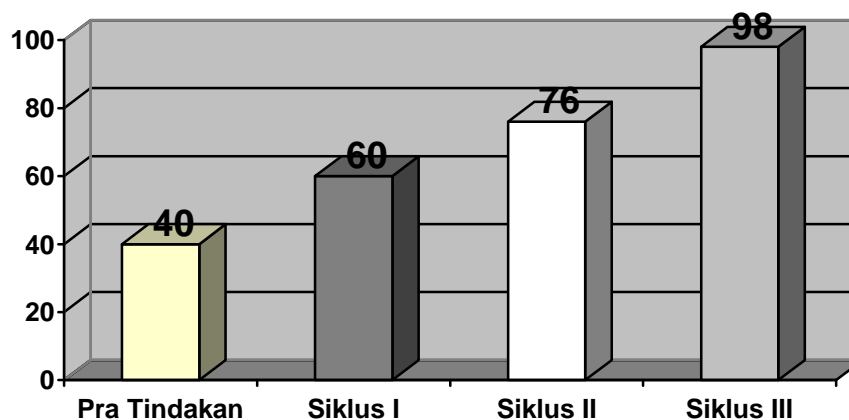
Sementara persentase keseluruhan dari tindakan guru pada siklus kedua, di mana diperoleh hasil dari alternatif “Ya” berjumlah 151 frekuensi dengan persentase 76%, dan alternatif “Tidak” berjumlah 47 frekuensi dengan persentase 24%. Berdasarkan persentase yang diperoleh pada siklus kedua, sehingga dapat ditetapkan dikategorikan tinggi (76%). Karena persentase yang diperoleh dari tingkat motivasi belajar siswa pada siklus kedua berada antara 56%-75%.

Terakhir, bila dilihat persentase keseluruhan dari siklus ketiga, sehingga diperoleh hasil observasi dari aktivitas siswa alternatif 194 frekuensi dengan persentase 98%, dan jawaban alternatif “Tidak” berjumlah 4 frekuensi

dengan persentase 2%. Dengan demikian persentase yang diperoleh dan ditetapkan pada siklus ketiga dapat dikategorikan tinggi (98%). Karena persentase yang diperoleh dari tingkat motivasi belajar siswa pada siklus ketiga berada antara 76%-100%.

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dari sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan yaitu mulai dari siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga dapat juga dilihat dari diagram berikut ini:

Gambar IV.1
Grafik Perbandingan ingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VI
Sekolah Dasar Negeri Bukit Lembah Subur
Kabupaten Pelalawan



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui persentase tingkat motivasi belajar siswa tentang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan Mayakini Adanya Hari Akhir pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif, di mana sebelum tindakan persentase motivasi belajar siswa hanya 40%, pada

siklus pertama persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 60%, pada siklus kedua persentase motivasi belajar siswa mencapai angka 76%, dan pada siklus terakhir (siklus ketiga) motivasi belajar siswa meningkat mencapai angka 98%. Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan mengalami peningkatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Mayakini Adanya Hari Akhir.

Dengan demikian, dapat juga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif secara benar, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa hipotesis penelitian dalam penelitian ini, yaitu: Dengan penerapan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan Mayakini Adanya Hari Akhir dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan babarapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode partisipatif siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 40%, maka motivasi belajar siswa berada antara 40% - 55% hal ini dikategorikan kurang tinggi.
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I (pertama) motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode partisipatif siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 60%, maka motivasi belajar siswa berada antara 56% - 75, hal ini dikategorikan cukup tinggi.
3. Pada siklus II (kedua) motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode partisipatif siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 76%, maka motivasi belajar siswa berada antara 76% - 100%, hal ini dikategorikan tinggi.

4. Pada siklus III (ketiga) motivasi belajar siswa dalam meyakini adanya hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode partisipatif siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 009 Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 98%, maka motivasi belajar siswa berada antara 76% - 100% hal ini dikategorikan tinggi.

B. Saran

Dari pembahasan di atas penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah kiranya dapat mengupayakan pembekalan pada setiap guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, agar siswa tidak bosan dalam belajar.
2. Kepada guru atau peneliti; diharapkan mau belajar dalam menguasai berbagai model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Kepada wali murid/orang tua siswa kiranya berperan aktif dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan setiap perkembangan anaknya dalam menuntut ilmu di sekolah.
4. Kepada siswa hendaknya termotivasi mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan guru, agar memperoleh nilai yang baik dan memperoleh ilmu pengetahuan yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Buku paket PAI kelas VI Penerbit Tiga Serangkai, Solo
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah, 2001
- Dimiyati,dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hartono, *Analisis Item Instrumen: Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah, 2001
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Edisi Revisi, Bandung: Falah Production, 2005
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara, 2001
- _____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Manfaat, dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2007
- Rusman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- _____, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003
- Sugirahayu, *Strategi Belajar Mangajar*, Semarang: Depdikbud, 200

- Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sunaryo. E, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Adi Cita, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008